

**EKONOMI DAN PARIWISATA: PEDAGANG KAKI LIMA DI OBJEK
WISATA PANTAI MUARO LASAK (2014-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh:

MUHAMMAD FARHAN ALDIMAR

18046163/2018

DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Dapertemen Sejarah

Univeristas Negeri Padang

EKONOMI DAN PARIWISATA: PEDAGANG KAKI LIMA DI OBJEK
WISATA PANTAI MUARO LASAK (2014-2021)

Nama : Muhammad Farhan Aldimar

Nim : 18046163

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 13 Februari 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.

1.

2. Anggota : Dr. Rusdi, M.Hum.

2.

3. Anggota : Najmi, SS, M.Hum

3.

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Dapertemen Sejarah

Univeristas Negeri Padang

EKONOMI DAN PARIWISATA: PEDAGANG KAKI LIMA DI OBJEK
WISATA PANTAI MUARO LASAK (2014-2021)

Nama : Muhammad Farhan Aldimar

Nim : 18046163

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 13 Februari 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.

1.

2. Anggota : Dr. Rusdi, M.Hum.

2.

3. Anggota : Najmi, SS, M.Hum

3.

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Farhan Aldimar
Nim : 18046163
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

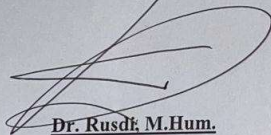
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Ekonomi Dan Pariwisata: Pedagang Kaki Lima Di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak (2014-2021)**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Februari 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah



Dr. Rusdi M. Hum.

NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Muhammad Farhan Aldimar

NIM. 18046163

ABSTRAK

Muhammad Farhan Aldimar. 18046163. Departemen Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Judul Skripsi Ekonomi Dan Pariwisata: Pedagang Kaki Lima Di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak (2014-2021)

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang adalah pengembangan kawasan wisata Pantai Padang. Keberadaan objek wisata tidak bisa terlepas dari Pedagang Kaki Lima yang merupakan kelompok usaha kecil yang juga berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi. Pada tahun 2014 penertiban dan pengembangan dilakukan di kawasan Pantai Padang sehingga Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di tepi garis pantai sementara tergusur akibat adanya penertiban dan pengembangan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata. Oleh sebab itu penelitian ini mengkaji bagaimana kondisi ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) pasca pengembangan kawasan wisata pantai Padang. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana bentuk usaha ekonomi pedagang kaki lima Pantai Muaro Lasak Kota Padang pasca pengembangan kawasan wisata pantai Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk usaha ekonomi pedagang kaki lima (PKL) di pantai Muaro Lasak Kota Padang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sejarah berupa wawancara, studi kepustakaan dan studi kearsipan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) pasca pengembangan kawasan pantai mengalami perubahan terhadap.

1). Perkembangan Infrastruktur pantai Muaro Lasak, Pada tahap perencanaan, kawasan sekitar kawasan Purus Muaro Lasak terlibat dalam beberapa proses pengembangan Pantai Purus menjadi kawasan wisata keluarga, Berpartisipasi dalam sosialisasi pengembangan wisata Purus sebagai wisata keluarga, pada tahap pelaksanaan menghabiskan banyak dana untuk membangun Infrastruktur yang ada di pantai Muaro Lasak diantaranya adalah Pembangunan tugu Merpati, pembangunan trotoar, pembangunan taman Muaro Lasak, pembangunan panggung wisata, pembangunan *Skateboard Park*.

2). Pendapatan Pedagang Kaki Lima pantai Muaro Lasak meningkat, dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang menyebabkan pendapatan PKL meningkat dibanding saat berjualan sebelum pembangunan pantai Muaro Lasak Purus Kota Padang. Pendapatan PKL yang biasanya hanya mencapai Rp.100.000 sampai Rp.300.000 meningkat menjadi Rp.800.000 sampai

Rp.1.500.000. Kondisi ini merupakan kondisi yang diharapkan dari pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

3). Dukungan Pemerintah terhadap pedagang kaki lima, dukungan pemerintah terhadap Pedagang Kaki Lima berupa, pemberian 32 gerobak oleh pemerintah Kota Padang terhadap Pedagang Kaki Lima, ketentuan patokan harga oleh Pemerintah kota Padang terhadap Pedagang Kaki Lima, Peningkatan keamanan oleh Pemerintah Kota Padang terhadap Pedagang Kaki Lima, penataan Pedagang Kaki Lima Pantai Muaro Lasak Kota Padang dan kerja sama Pemerintah Kota Padang dengan Pedagang Kaki Lima dalam meningkatkan kebersihan Pantai Muaro Lasak Kota Padang.

Dari penelitian ini diperoleh hasil dan kesimpulan bahwa dari pengembangan infrastruktur yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Padang pada tahun 2014 mengakibatkan pendapatan pedagang kaki lima meningkat dari tahun sebelumnya, serta dukungan pemerintah terhadap Pedagang Kaki Lima setelah pembangunan dan penertiban yang dilaksanakan pemerintah kota Padang berupa dukungan material berupa gerobak, dukungan keamanan dengan adanya pos Satpol PP.

Kata Kunci : Pengembangan Infrastruktur, Pendapatan Meningkat, Dukungan Pemerintah.

ABSTRACT

Muhammad Farhan Aldimar. 18046163 Department of History Education. Faculty of Social Sciences, Padang State University. Title Thesis Title of Economics and Tourism Thesis: Street Vendors at Muaro Lasak Beach Tourism Object.

The tourism sector is one aspect that can support economic growth. One of the efforts made by the Department of Tourism and Culture of Padang City is the development of coastal tourism area of Padang. The existence of a tourist attraction cannot be separated from the Street Traders who are small business groups that also contribute in encouraging economic development. In 2014 the curbing and developing are done in Padang Beach area so that street vendors (PKL) located along the shoreline are temporarily evicted due to the development and control carried out by the Department of Tourism. Therefore, this study examines examines how the economic conditions of street vendors (PKL) after the development of the Muaro Lasak beach tourism area in Padang City. The research question is how the form of the economic business of street vendors at Muaro Lasak Beach in Padang City after the development of the Padang beach tourism area. The purpose of this research is to find out the economic form of street vendors (PKL) on Muaro Lasak Beach, Padang City.

This research includes quantitative research using historical methods in the form of interviews, literature studies and archival studies. Based on the results of research obtained in the field that Street Vendors (PKL) after the development of the beach area experienced changes to.

1). Infrastructure Development of Muaro Lasak beach, At the planning stage, the area around the Purus Muaro Lasak area was involved in several processes of developing Purus Beach into a family tourism area, Participating in the socialisation of the development of Purus tourism as family tourism, at the implementation stage spent a lot of funds to build infrastructure on Muaro Lasak beach including the construction of the Dove monument, sidewalk construction, construction of the Muaro Lasak park, construction of a tourist stage, construction of the Skateboard Park,

2). The income of street vendors on Muaro Lasak beach has increased, with the development carried out by the Padang City Government causing street vendors' income to increase compared to when selling before the construction of Muaro Lasak beach Purus Padang City. The income of street vendors which usually only reaches Rp.100,000 to Rp.300,000 has increased to Rp.800,000 to Rp.1,500,000. This condition is the expected condition of the development carried out by the Government.

3). Government support for street vendors, government support for street vendors in the form of providing 32 carts by the Padang City government to street vendors, provision of price benchmarks by the Padang city government for street vendors, increased security by the Padang City government for street vendors, arrangement of street vendors at Muaro Lasak Beach, Padang City and cooperation between the Padang City Government and street vendors in improving the cleanliness of Muaro Lasak Beach, Padang City.

From this research, the results and conclusions are obtained that the infrastructure development carried out by the Padang city government in 2014 resulted in the income of street vendors increasing from the previous year, as well as government support for street vendors after the development and control carried out by the Padang city government in the form of material support in the form of carts, security support with the existence of Satpol PP posts.

Keywords: Infrastructure Development, Increased Income, Government Support.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Ekonomi Dan Pariwisata: Pedagang Kaki Lima Di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak (2014-2021)”** penelitian ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M. Hum selaku pembimbing yang telah banyak membantu meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan motivasi, kritik dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Ibuk Najmi, SS, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.

4. Teristimewa kedua orang tua penulis yaitu Bapak Yunaldi dan Ibu Rosmiaty Islami serta Abang penulis yaitu Kevin Ilham Kurniawan dan Adik penulis yaitu Rafi Ahmad Naufal dan Muhammad Ihsan yang telah mendoakan dan memberikan motivasi, kasih sayang dan dorongan semangat untuk penulis bisa menyelesaikan pendidikan.
5. Arya Satya, Ilham Fajar, Muhammad Arfinda, Alda Uswatun Hasanah, Dahlia Saputri Yusra sebagai teman penulis yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan sejarah angkatan 2018 yang telah menemani dalam perjuangan ini.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amalan baik. Besar harapan penulis ini diterima sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita selamanya.

Padang, Februari 2023

Muhammad Farhan Aldimar

Nim. 18046163

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
1 Teoritis.....	12
2 Praktis.....	12
E. Tinjauan Pustaka	12
1 Studi Relevan	12
2 Kerangka Konseptual	16
3 Kerangka Berfikir.....	22
F. Metode Penelitian.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	26
A. Gambaran Umum Pariwisata Kota Padang	26
1. Sejarah Pariwisata Kota Padang	26
2. Letak Geogrsfis	30
B. Pembangunan dan Tata Penggunaan Lahan Pariwisata Pantai Purus.....	35
C. Data Pendukung Pembangunan Pariwisata	36
D. Wisata Budaya	38
E. Data Wisatawan Per Tahun.....	39
BAB III PEMBAHASAN.....	42
A. Perkembangan Destinasi Wisata Pantai Muaro Lasak 2014 – 2021	42
1. Tahap Perencanaan (2014)	44
2. Tahap Pelaksanaan (2015).....	48
B. Bentuk Usaha Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pantai Muaro Lasak	58

1. Sejarah Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pantai Muaro Lasak.....	61
2. Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pantai Muaro Lasak	64
3. Pertambahan Pelanggan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pantai Muaro Lasak.....	69
4. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pantai Muaro Lasak.....	71
5. Persaingan Antar Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pantai Muaro Lasak.	72
C. Dukungan Pemerintah Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima Di Sekitaran Objek Wisata Pantai Muaro Lasak	74
1. Pemberian Gerobak Oleh Pemerintah Kota Padang Terhadap Pedagang Kaki Lima	76
2. Ketentuan Patokan Harga Oleh Pemerintah Kota Padang Terhadap Pedagang Kaki Lima.....	76
3. Peningkatan Keamanan Pemerintah Kota Padang Terhadap Pedagang Kaki Lima	78
4. Penataan Pedagang Kaki Lima Pantai Muaro Lasak Kota Padang	80
5. Kerjasama Pemerintah dengan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Kebersihan Pantai Muaro Lasak Kota Padang	81
BAB IV	84
KESIMPULAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Purus 2014-2021	32
Tabel 2.2 Penduduk Berdasarkan Umur dan Gender.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.4 Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2014-2021	33
Tabel 2.5 Jumlah Kunjungan Wisata Tahun 2014-2021	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 2.1 Peta Administratif Kecamatan Padang Barat	31
Gambar 2.2 Kelurahan Purus	31
Gambar 3.1 Kondisi Trotoar dan Taman Muaro Lasak.....	59
Gambar 3.2 Kondisi Panggung Wisata.....	64
Gambar 3.3 Kondisi Masjid Mujahidin.....	65
Gambar 3.4 Kondisi Skateboard Park.....	66
Gambar 3.5 Kondisi Tugu Merpati.....	67
Gambar 3.6 Wawancara dengan Mitdawati.....	72
Gambar 3.7 Wawancara dengan Vivi.....	81
Gambar 3.8 Wawancara dengan Lissa	86
Gambar 3.9 Pos Penjagaan	88
Gambar 3.10 Wawancara Abadi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor penggerak perekonomian yang tidak ada habisnya. Dewasa ini banyak negara berkembang memberikan perhatian khusus terhadap industri pariwisata. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang memiliki beragam keindahan alam yang bisa menjadi lahan industri sektor pariwisata, tidak hanya menawarkan keindahan alam daya tarik kearifan budaya lokal membuat Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata yang menarik di dunia. Setiap objek wisata yang ada di tanah air memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara.¹

Program unggulan Kota Padang tahun 2014-2019 yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, mencetak 10.000 wirausahawan baru dan pengembangan ekonomi kreatif, UMKM serta pemberdayaan masyarakat petani, nelayan dan pedagang kaki lima, dapat dikatakan bahwa pemerintah Kota Padang objek wisata yang nyaman untuk di kunjungi oleh wisatawan dan juga senada dengan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Yaitu

¹ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang 2019-2024* (Padang, 2019), hal 1.

“Menjadikan Padang sebagai Destinasi Wisata Pesisir yang Nyaman dan Berkesan”.²

Menurut data sumber Badan Pusat Statistik Kota Padang, tahun 2018 Kota Padang memiliki jumlah objek wisata yang cukup banyak terdiri dari, wisata perkulineran, wisata tempat beraneka ragam berlanjaan, wisata kebudayaan, wisata sejarah, wisata bahari dan wisata alam yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota Padang.³

Pemerintah Kota Padang khususnya Dinas Parawisata dan Kebudayaan saat ini telah melakukan beberapa pengembangan di kawasan Pantai Padang. Khususnya di kawasan Pantai Muaro Lasak Pemerintah Kota Padang juga melakukan beberapa pembangunan untuk menunjang fasilitas – fasilitas untuk para pengunjung wisatawan domestik maupun mancanegara diantaranya adalah berupa fasilitas untuk pejalan kaki Trotoar untuk para pengunjung wisata ingin menikmati keindahan Pantai Muaro Lasak, fasilitas penunjang seperti tugu merpati untuk mempercantik atau menjadikan ikon untuk kawasan Pantai Muaro Lasak. Selain itu pengembangan Pantai Muaro Lasak ini dilakukan guna menjalankan dan mengimplementasikan Undang –

² Pemerintah Kota Padang, Peraturan Daerah Kota Padang nomor 6 tahun 2019 tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah , (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019-2024), hal 18-45.

³ Badan Pusat Statistik Kota Padang, tahun 2018, Kota Padang memiliki jumlah objek wisata yang cukup banyak.

Undang No 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan dan menjalankan RPJMD Kota Padang.⁴

Berdasarkan Surat Keputusan WaliKota Padang Provinsi Sumatera Barat Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kawasan Pantai Muaro Lasak Untuk Lokasi Pengembangan Kawasan Pantai Purus Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik yang menyatakan bahwa kawasan Pantai Purus ditetapkan sebagai lokasi rencana pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik. Pengembangan kawasan tersebut difasilitasi oleh Kementerian Pekerja Umum c.q Ditjen Penataan Ruang. Pengembangan kawasan Pantai Muaro Lasak dilakukan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik.⁵

Pemerintah Kota Padang memberikan perhatian lebih serius terhadap kawasan objek wisata pantai Purus yang bertujuan untuk menjadi kawasan wisata yang lebih baik, lebih tertata rapi, sehingga dapat memuaskan para wisatawan yang datang berkunjung. Sama halnya dengan objek wisata yang lain objek wisata pantai Purus diminati oleh wisatawan dan pedagang kaki lima yang menggelar dagangannya disekitar kawasan tersebut.⁶

Pedagang kaki lima sebagai bagian dari kelompok usaha kecil adalah kelompok usaha yang tak terpisahkan dari aset pembangunan nasional yang

⁴ R Ruspianda, 'Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus Kota Padang', *Jurnal Planologi Dan Sipil (Jps)*, 1.1 (2019), hal 80-88.

⁵ Walikota Padang Propinsi Sumatera Barat, Keputusan Walikota Padang Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kawasan Pantai Muaro Lasak Untuk Lokasi Pengembangan Kawasan Pantai Purus Sebagai Ruang Terbuka.

⁶ Dian Pertiwi, "Pengawasan Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menertibkan Objek Wisata Pantai Purus Kota Padang" *Jurnal Administrasi Negara FISIP Universitas Riau*, hal 6

berbasis kerakyatan, jelas merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam turut mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.⁷

Perkembangan pedagang kaki lima dari waktu ke waktu sangat pesat jumlahnya, karena pedagang kaki lima dapat lebih mudah untuk dijumpai konsumennya dari pada pedagang resmi yang kebanyakan bertempat tetap. Situasi tempat dan keramaian dapat dimanfaatkan untuk mencari rejeki halal sebagai pedagang kaki lima, misalnya makanan dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dapat dipakai sebagai salah satu modal untuk mencari ataupun menambah penghasilan.⁸

Pedagang kaki lima selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebagai profit misalkan pusat Kota, tempat keramaian hingga tempat tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Mereka hanya berfikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah tanpa memperdulikan hal-hal yang lain. Di satu sisi keberadaan

⁷ Rima Putri, "Pengaruh pedang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan" (Medan : Unimed 2014) Hal : 4

⁸Ibid hal. 6

pedagang kaki lima diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pedagang kaki lima yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat.⁹

Pengunjung berasal dari beberapa daerah baik dari Sumatera barat maupun Provinsi tetangga serta wisatawan mancanegara. Bila musim libur, maka pengunjung yang datang sampai dengan 13.000/hari.¹⁰ Para pedagang sebelum pembenahan pantai Muaro Lasak Kota Padang tidak banyak memperoleh keuntung dari hasil dagangannya. Biasanya para pedagang kecil yang menjual langkitang (sejenis siput) Misalnya, hanya berjual beli sehari antara Rp.100.000,- s/d 200.000,-. Akan tetapi setelah dilakukan pembenahan terhadap bagian Pantai Muaro Lasak Kota Padang, maka pedagang langkitang tersebut minimal bertransaksi Rp.800.000,- s/d 1.000.000,- perhari bahkan ada yang lebih.¹¹ Apabila sebelumnya pedagang yang berjualan di pantai Muaro Lasak Kota Padang jumlahnya terbatas sejak pengembangan pantai Muaro Lasak jumlah pedagang meningkat dari sebelumnya.¹²

Para pedagang yang sebelumnya tergusur akibat pembenahan pantai Muaro Lasak diberikan bantuan oleh pihak Pemerintah Kota Padang berupa gerobak untuk berjualan. Gerobak tersebut diberikan secara cuma-cuma oleh Pemerintah Kota Padang kepada para pedagang, dari data yang ada tercatat

¹⁰ Ibid hal. 228.

¹¹ Ibid hal. 229.

¹²Ibid hal. 230.

bahwa 66 unit gerobak diserahkan kepada pedagang yang berjualan di pantai Muaro Lasak Kota Padang. Dari 66 unit Gerobak ada yang berjualan makanan laut atau yang lebih dikenali dengan *Seafood*, tidak hanya itu masyarakat juga ada yang berjualan jagung, pisang bakar, minuman dan masih banyak dagangan lainnya.¹³

Pemerintah Kota Padang menempatkan beberapa aparat Satpol PP pada beberapa titik pantai, untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan para pengunjung, Para pedagang gerobak di perbolehkan berjualan mulai pukul 15.00 WIB hingga malam dan gerobak harus di bawa setelah selesai berjualan. Para pedagang tidak boleh meninggalkan gerobaknya di lokasi pantai. Bagi pedagang yang sengaja meninggalkan gerobak atau membiarkan gerobak mereka di lokasi maka satuan Polisi Pamong Praja Padang (Satpol PP) akan menyita gerobak tersebut dan memproses pemiliknya. Beberapa anggota Satpol PP berpencar dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dari parkir liar atau dari aksi premanisme. Harga makanan pun juga dipantau oleh pihak Pemerintah Kota sehingga pengunjung tidak perlu ragu bila merasa dirugikan, Makanan yang dijual oleh para pedagang di pinggir pantai harganya standar.¹⁴

¹³ Nela Vera Septiani and Syahrizal , Lucky Zamzami, "Eksistensi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pantai Padang, Sumatera Barat" *Jurnal Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Andalas*, hal 3.

¹⁴ Ibid hal 229.

Pengembangan kawasan wisata pantai Muaro Lasak bertujuan untuk pemerataan pembangunan bagi Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang untuk mengembangkan Pantai Muaro Lasak agar masyarakat di pantai dapat menghidupi keuangan keluarganya. misalnya menjual berbagai macam kuliner.

Terlihat para pedagang di pantai Muaro Lasak Kota Padang menyambut baik perkembangan pantai ini dan banyak dari mereka yang mendirikan warung di sekitar pantai Muaro Lasak. Hal itu dilakukan untuk mendukung keuangan keluarganya.¹⁵

Sejalan dengan uraian di atas, dalam penjelasan UU. No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, disebutkan bahwa usaha kecil (termasuk pedagang kaki lima) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.¹⁶ Bahkan pedagang kaki lima secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, kelompok pedagang kaki lima mempunyai potensi

¹⁶ President Republik Indonesia. Undang – undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil

yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor penerimaan retribusi daerah seiring dengan kebutuhan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah.

Sesuai dengan Keputusan WaliKota Padang Nomor 161 Tahun 2007, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertugas untuk berkoordinasi dengan instansi dan aparat terkait guna melakukan sosialisasi serta pelaksanaan penetapan lokasi dan pengaturan pedagang kaki lima. Sejak awal tahun 2015, Dinas pariwisata Kota Padang melakukan penertiban dan perubahan yang sangat signifikan di sepanjang pantai Purus. Adapun tujuan penertiban yaitu untuk menciptakan kawasan wisata terpadu.¹⁷ Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang tahun 2014-2019 bahwa pengembangan objek dan daya tarik wisata bertujuan menciptakan wisata keluarga yang nyaman dan berkesan serta mendorong pengembangan wisata konvensi (MICE).¹⁸

Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan membangun beberapa ikon pantai Kota Padang, taman, trotoar, dan melakukan pembesaran ruas jalan utama serta menempatkan para pedagang kaki lima (PKL) di sekitaran garis pantai Muaro untuk merelokasi pedagang yang dulunya berada di sepanjang pantai yang tidak beraturan.¹⁹ Setelah dilakukannya penertiban

¹⁷ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang 2019-2024* (Padang, 2019), hal 3.

¹⁸ Ibid, hal 4.

¹⁹ Portal Dinas Pariwisata Kota Padang, Pantai Padang diakses dari <https://pariwisata.padang.go.id/pantai-padang>. Pada tanggal 4 Oktober 2022.

kawasan wisata Pantai Purus, kondisinya berubah dibandingkan sebelum dilakukan penertiban. Di mana tidak ditemukanya lagi keberadaan “*tenda ceper*” yang sebelumnya memberikan peluang bagi pengunjung untuk melakukan perbuatan maksiat. Selain itu PKL yang berjualan telah teratur karena berjualan di pantai Muaro Lasak.²⁰

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan September tahun 2022 bahwa semua PKL telah dipindahkan ke lokasi pantai Muaro Lasak dan tidak ada lagi yang berjualan di sepanjang trotoar pantai. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan kondisi PKL baik dari segi pengembangan infrastruktur, pendapatan maupun dukungan Pemerintah.

Dengan adanya peran serta masyarakat diharapkan pengembangan kawasan wisata Pantai Muaro Lasak Kota Padang dapat membantu ekonomi pedagang kaki lima (PKL) berjalan dengan baik dan berorientasi pada tujuan, upaya pemberdayaan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan wisata. Artinya, masyarakat setempat atau mereka yang tinggal di dekat destinasi wisata memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomian.

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Ekonomi dan Pariwisata Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak. Karena Pantai Padang merupakan destinasi Pariwisata

²⁰R Ruspianda, ‘Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus Kota Padang’, *Jurnal Planologi Dan Sipil (Jps)*, 1.1 (2019), hal 88.

unggulan Kota Padang dan telah mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Kota Padang, Peneliti tertarik untuk melihat objek wisata pantai Muaro Lasak dalam ekonomi pedagang kaki lima dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan Ekonomi dan Pariwisata Pedagang Kaki Lima di objek wisata pantai Muaro Lasak Kota Padang kedepannya.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah Ekonomi dan Pariwisata: Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak Kota Padang. Guna untuk memperjelas arah dan tujuan penulis, maka diperlukan batasan terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, baik yang menyangkut aspek spasial maupun temporal .

Batasan Spasial dalam Penelitian ini dilakukan di Pantai Muaro Lasak Kota Padang yang terletak di Jl.Samudera, Kelurahan Rimbo Kaluang, Kec.Padang Barat Kota Padang Sumatera Barat. Pantai Muaro Lasak ini masih berada di kawasan pantai Purus dan berdampingan dengan Pantai Padang. Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 2014-2021. Alasan penulis mengambil batasan awal tahun 2014 karena di tahun tersebut mulai ada beberapa pengembangan program Pemerintah terkait pariwisata Kota Padang yang salah satunya Pantai Muara Lasak. Sementara pengambilan tahun 2021 sebagai akhir penulisan karena pada tahun tersebut

kurang ada perhatian Pemerintah dalam melakukan program pariwisata di Indonesia khususnya Pantai Muaro Lasak akibat wabah covid-19.²¹

Berdasarkan batasan masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan destinasi wisata Pantai Muaro Lasak 2014 – 2021 ?
2. Bagaimana bentuk usaha dan ekonomi masyarakat pedagang kaki lima Pantai Muaro Lasak Kota Padang ?
3. Bagaimana dukungan Pemerintah dalam mendukung ekonomi pedagang kaki lima di sekitaran objek wisata Pantai Muaro Lasak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan destinasi wisata pantai Muaro Lasak 2014-2021
2. Untuk mengetahui usaha dan ekonomi pedagang kaki lima di Pantai Muaro Lasak
3. Untuk mengetahui dukungan Pemerintah dalam mendukung ekonomi pedagang kaki lima di Pantai Muaro Lasak.

D. Manfaat Penelitian

²¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, “Tren pariwisata Indonesia di tengah pandemi 2021”, Diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.

1 Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan, literatur, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Ekonomi dan Pariwisata : Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak (2014-2021).

2 Praktis

- a. Bagi penulis sendiri diharapkan menjadi bagian pengembangan karya tulis ilmiah dan menjadi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi pembaca menjadi acuan dalam mengetahui Perkembangan Ekonomi dan Pariwisata : Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Pantai Muaro Lasak (2014-2021)
- c. Dimungkinkan untuk bahan pertimbangan menambah koleksi penelitian ilmiah dipergustakaan.
- d. Sebagai titik tolak ukur untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1 Studi Relevan

Beberapa tulisan yang membahas mengenai perkembangan ekonomi objek wisata di pantai Muaro Lasak Padang.

Pertama penelitian Reymon Suri Putra, M. Fachri Adnan yang berjudul Strategi Pemerintah Kota Padang dalam Pengembangan Pantai Muaro Lasak